



Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Andi Pebrianti^{1*}, Muh.Arif Nurcholis², Ilham Maulidin Umar³, Nursaleh Hartaman⁴

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail: Febi2705@gmail.com

Abstract

This service aims to mean the implementation of waste management policies in Ma'rang District by the Pangkep Regency Environmental Agency. Socialization and training assistance with the government to understand the implementation of waste management policies in Ma'rang District. Inviting residents to be more concerned and careful and participate in waste management in Ma'rang District. Providing suggestions or input to the government so that appropriate steps are needed to improve waste management that does not lead to environmental pollution, so that the government can again increase its role in waste management. This research was conducted in Ma'rang District using a face-to-face method. starting from the preparation stage, to the implementation stage. and as a result, the level of problems in the Implementation of Waste Management Policies is the absence of a Regional Regulation governing Ma'rang waste management, there is no sorting process carried out by the community before being transported to the garbage truck, so the process is the same. not managed as long as the trash bin arrives at the location. final processing to reduce waste transported to the TPA. there are no human resources specifically employed by the Service in terms of waste sorting at the TPA location. Lack of participation of the creative community in completing the 3R management process.

Kata kunci: Management, Community, Ma'rang District

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan memaksudkan implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Ma'rang oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pangkep . Sosialisasi dan pendampingan pelatihan bersama pemerintah untuk memahami implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Ma'rang. Mengajak warga untuk lebih peduli dan berhati-hati serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Ma'rang. Memberikan saran atau masukan kepada pemerintah agar diperlukan langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan pengelolaan sampah yang tidak berujung pada pencemaran lingkungan, agar pemerintah dapat kembali meningkatkan perannya dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ma'rang dengan menggunakan metode tatap muka. mulai dari tahap persiapan, hingga tahap pelaksanaan. dan akibatnya tingkat permasalahan dari Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah adalah tidak adanya Perda yang mengatur tentang pengelolaan sampah Ma'rang, tidak ada proses pemilahan yang dilakukan oleh masyarakat sebelum diangkut ke truk sampah, sehingga prosesnya sama. tidak dikelola selama keranjang sampah tiba di tempat. pengolahan akhir untuk mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. tidak ada sumber daya manusia yang secara khusus dipekerjakan oleh Dinas dalam hal pemilahan sampah di lokasi TPA. Kurangnya partisipasi komunitas kreatif dalam menyelesaikan proses pengelolaan 3R

Kata kunci: Manajemen, Masyarakat, Kecamatan Ma'rang

PENDAHULUAN

Analisis situasi sampah merupakan permasalahan krusial dalam pengelolaan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan di suatu wilayah. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun berdampak langsung pada meningkatnya produksi sampah, baik dalam skala rumah tangga maupun industri (Harapan 2018). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan masih tergolong rendah, yang semakin memperparah permasalahan pengelolaan sampah. Faktor-faktor yang berkaitan dengan persampahan meliputi tingkat ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi, serta perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah. Selain itu, aktivitas sektor produksi, perdagangan, pemerintahan, dan fasilitas publik seperti puskesmas turut menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah. Ketidakefektifan dalam pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan metode dan teknik yang ramah lingkungan dapat menyebabkan pencemaran yang signifikan, baik pada tanah, air, maupun udara.

Hingga saat ini, pengelolaan sampah di berbagai daerah masih belum sepenuhnya sesuai dengan metode dan teknik yang diatur dalam kebijakan pengelolaan lingkungan. Padahal, tujuan utama dari pengelolaan sampah yang baik adalah untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Suryani Jamin et al. 2024). Selain itu, sampah yang dikelola dengan baik juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Namun, permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan nasional yang memerlukan penanganan komprehensif dan terintegrasi, mulai dari tahap hulu hingga hilir (Alawiyah 2024). Dengan pendekatan yang sistematis, pengelolaan sampah tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berpotensi mengubah perilaku masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Berdasarkan Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang Pengelolaan Sampah, terdapat tiga kegiatan utama dalam upaya pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan penggunaan kembali limbah. Konsep ini dikenal dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Kahfi 2017). Sementara itu, Pasal 16 menjelaskan lima tahap utama dalam penanganan sampah, yang meliputi penyortiran, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah (Sekarsari and Trianti 2020). Dalam konteks ini, manajemen pengelolaan sampah bukan hanya sebatas tindakan teknis, melainkan juga melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien.

Menurut Adisasmita dalam Danang Aji Kurniawan and Ahmad Zaenal Santoso 2021, manajemen pengelolaan sampah melibatkan tiga faktor utama, yaitu pemanfaatan sumber daya yang tersedia, proses bertahap mulai dari perencanaan hingga pengawasan, serta penerapan strategi yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, penyelesaian masalah persampahan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat (Kanaya Avitadira and Indrawati 2023). Paradigma pengelolaan sampah juga harus mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan dan prinsip ramah lingkungan. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai regulator yang bertanggung jawab untuk menyediakan regulasi dan fasilitas yang mendukung sistem pengelolaan sampah yang efektif (Hendra 2016).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, sampah yang dihasilkan semakin meningkat, baik dari segi volume maupun jenisnya. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, keterbatasan lahan menjadi kendala dalam pembangunan fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat penampungan sementara (TPS), tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), dan tempat pemrosesan akhir (TPA). Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyediakan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Intan Putri Ramadhani and Wida Winardini 2024). Regulasi ini mengamanatkan bahwa pengelolaan sampah harus melibatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, sebagian besar pemerintah daerah masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak memiliki nilai guna, sehingga pengelolaannya sering kali kurang mendapat perhatian yang serius. Sebelum diberlakukannya regulasi tentang pengelolaan sampah, tugas ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Namun, dengan adanya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat dan sektor swasta. Oleh karena itu, pendekatan baru dalam pengelolaan sampah harus diterapkan, dengan fokus pada pengurangan dan penanganan sampah melalui prinsip 3R. Pemerintah daerah juga memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan sampah di tingkat lokal sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat (Sulistiyono 2022).

Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, permasalahan sampah di Kecamatan Ma'rang menjadi isu yang mendesak untuk ditangani. Kurangnya armada pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pangkep menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai lokasi, termasuk di Pasar Bonto Bonto. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan sampah masih sangat besar. Menurut Ehworm (2008) dalam Puspitasari and Gunawi 2019, tanggung jawab utama pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah adalah memastikan bahwa sampah rumah tangga dapat dikelola dengan benar melalui proses daur ulang atau pembuangan yang sesuai. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif serta mendorong partisipasi komunitas dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan sampah juga didukung oleh Fiona (2001) dalam (Rendy Gustanto 2023), yang menekankan bahwa penyediaan infrastruktur lingkungan, seperti sanitasi dan pengelolaan sampah, harus dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, LSM, dan lembaga donor. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, peserta Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kantor Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengadakan kegiatan Dialog Akhir Tahun. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pangkep, perangkat kecamatan, perangkat desa, aktivis lingkungan, serta tokoh masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang benar, mulai dari pengelolaan sampah rumah tangga, pengumpulan di TPS, hingga pengolahan akhir di TPA yang sesuai dengan standar operasional dan regulasi yang berlaku.

Dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah di masa depan.



Gambar 1: Penelitian terdahulu

Gambar 1 menampilkan grafik jaringan dengan beberapa penelitian berdasarkan penulis berbentuk lingkaran hijau yang masing-masing diberi label nama dan tahun, seperti Asni Hasanuddin et al. 2022, Safitri, Myrna, and Ismanto 2022, Mahdalina 2023, Harini and Mustofa 2022 dan Wijayanti, Dhokhikah, and Rohman 2023. Penelitian tersebut terhubung dengan garis, menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan di antara mereka, yang dapat merepresentasikan interaksi dalam suatu sistem seperti kolaborasi penelitian, keterlibatan dalam proyek tertentu, atau koneksi dalam suatu jaringan sosial. Posisi penelitian yang tersebar mengindikasikan struktur hubungan yang mungkin tidak sepenuhnya terpusat, di mana beberapa individu memiliki keterlibatan lebih baru dibandingkan yang lain, seperti terlihat dari perbedaan tahun yang tertera di setiap penelitian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman khususnya kepada masyarakat bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar khususnya di Kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep. Sedangkan yang menjadi manfaat Penelitian :
1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai arti pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan. 2. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama. 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan serta memperbanyak khasanah perbendaharaan Ilmu Pengetahuan Sosial. 4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Tanjungpinang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis deskriptif dengan langkah-langkah observasi awal yang dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama masyarakat sekitar untuk mengidentifikasi permasalahan fundamental yang terjadi di Kecamatan Ma'rang (Sogen, Tanggur, and Domaking 2023), Kabupaten Pangkep, di mana salah satu isu utama yang ditemukan adalah masalah sampah. Hasil diskusi ini kemudian dibahas dalam rapat internal bersama teman-teman posko guna mencari solusi yang tepat, yang akhirnya menghasilkan keputusan untuk mengadakan dialog bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) agar masyarakat mendapatkan solusi terkait permasalahan sampah di Kecamatan Ma'rang. Setelah itu, dilakukan rapat anggota posko untuk membahas waktu serta teknis pelaksanaan kegiatan, diikuti dengan pengumpulan sumber dana oleh anggota posko guna mendukung kelancaran acara. Selanjutnya, perwakilan posko mengunjungi Dinas Lingkungan Hidup untuk membahas tema dialog, waktu, dan tempat kegiatan sebelum menyebarkan undangan kepada para stakeholder yang berkaitan dengan acara tersebut. Tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan dialog yang menjadi wadah bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mencari solusi terbaik terhadap permasalahan sampah di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan memerlukan pendekatan yang melibatkan edukasi, partisipasi aktif, dan pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat perlu memahami bahwa kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu tetapi juga merupakan upaya kolektif yang berdampak langsung pada kesehatan, kenyamanan, dan kelestarian ekosistem. Penyuluhan melalui kegiatan sosialisasi, kampanye lingkungan, serta program gotong royong dapat membantu membangun kesadaran akan bahaya sampah yang tidak terkelola dengan baik, seperti pencemaran tanah dan air serta penyebaran penyakit (Firdausi, Al-Faizi, and Asyiqullah 2024). Selain itu, penerapan sistem pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta daur ulang, dapat menjadi langkah konkret dalam mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan. Peran serta pemerintah dan komunitas dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai juga sangat penting agar masyarakat memiliki akses yang mudah dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, masyarakat dapat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan (Rezeki et al. 2024).

Peneliti mengamati bahwa sebagian masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah dengan lebih baik. Kesadaran ini muncul seiring dengan pemahaman bahwa sampah yang tidak terkelola dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi

lingkungan dan kesehatan. Salah satu dampak utama adalah sampah yang menumpuk dapat menjadi sumber penyakit serta menciptakan lingkungan yang kotor, sehingga menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, sekaligus menjadi sarang lalat, tikus, dan hewan liar lainnya (Febrina Ayu Triandini; Sri Handajani 2015). Selain itu, pembakaran sampah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran udara yang mengganggu kesehatan masyarakat serta berkontribusi pada pemanasan global. Proses pembusukan sampah juga dapat menimbulkan bau tidak sedap yang berbahaya bagi kesehatan, serta menghasilkan cairan yang dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari sumur maupun air tanah, sementara sampah yang dibuang ke badan air berisiko mencemari sungai. Lebih jauh lagi, kebiasaan membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan pendangkalan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya risiko banjir. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat semakin aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik demi keberlangsungan ekosistem yang sehat dan lestari.

Masyarakat kurang responsif terhadap dialog mengenai pengelolaan sampah, dan hanya sebagian yang memahami penjelasan dari narasumber. Sampah memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, di mana salah satu contoh dampak positifnya adalah sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah non-organik dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna kembali. Di sisi lain, dampak negatifnya terjadi ketika sampah dibuang secara sembarangan, yang dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan serta ekosistem.

Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah

Mengurangi sampah di rumah dapat dilakukan dengan dua cara utama, yaitu mendaur ulang dan menggunakan barang-barang ramah lingkungan. Daur ulang sampah di rumah merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki karena dapat membantu mengelola limbah secara lebih efisien dan bahkan mengubahnya menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Selain itu, penggunaan produk ramah lingkungan juga menjadi alternatif efektif dalam mengurangi sampah (Riyadi and Yusup 2024). Barang-barang ini biasanya dapat digunakan berkali-kali, sehingga mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan setiap harinya.

Salah satu langkah awal dalam mengurangi sampah di rumah adalah dengan menghindari penggunaan kantong dan botol plastik sekali pakai (Sunandar, Chahyani, and Farhana 2021). Produk plastik ini memiliki dampak buruk terhadap lingkungan, hewan, dan kesehatan manusia. Meskipun dapat didaur ulang, kenyataannya banyak dari plastik tersebut tidak benar-benar mengalami proses daur ulang. Sebagai gantinya, masyarakat dapat mulai menggunakan tas belanja berbahan kain atau ramah lingkungan yang bisa dipakai berkali-kali. Selain itu, mengganti botol plastik dengan botol minum yang dapat diisi ulang juga menjadi solusi efektif untuk mengurangi limbah plastik.

Selain mengurangi penggunaan plastik, penggunaan alat makan yang lebih tahan lama seperti piring dan mangkuk berbahan kaca juga dapat membantu mengurangi limbah rumah tangga. Produk berbahan kaca tidak hanya lebih tahan lama tetapi juga lebih aman bagi kesehatan dibandingkan plastik. Selain itu, penggunaan sedotan berbahan stainless steel atau bambu juga dapat menjadi alternatif ramah lingkungan yang dapat digunakan berulang kali. Meskipun beberapa produk ini memerlukan biaya awal yang lebih tinggi, dalam jangka panjang penggunaannya lebih ekonomis karena

mengurangi kebutuhan untuk terus membeli produk sekali pakai (Prastiwi and Fitria 2021).

Belanja di pasar lokal juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari kemasan produk (Shalmon 2020). Produk yang dibeli langsung dari petani atau pasar tradisional umumnya tidak memiliki banyak kemasan plastik dibandingkan produk di supermarket. Dengan memilih produk tanpa kemasan plastik dan menggunakan kantong belanja ramah lingkungan, masyarakat dapat secara signifikan mengurangi jumlah sampah plastik di rumah. Selain itu, mendukung pasar lokal juga berarti membantu mengurangi dampak lingkungan dari proses distribusi dan transportasi barang yang biasanya membutuhkan lebih banyak energi dan sumber daya.

Jika terdapat barang yang rusak, sebaiknya diperbaiki terlebih dahulu sebelum membuangnya. Perbaiki barang seperti jam dinding, lemari, atau perabotan lainnya dapat memperpanjang usia pakainya dan mengurangi kebutuhan untuk membeli barang baru yang pada akhirnya akan menambah jumlah limbah. Jika barang memang sudah tidak dapat diperbaiki, daur ulang menjadi pilihan terbaik. Barang-barang bekas seperti kayu dari furnitur lama bisa diubah menjadi meja atau kursi, kain bekas bisa dijadikan lap rumah tangga, dan botol plastik dapat digunakan sebagai pot tanaman (Mashur et al. 2023). Dengan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan, limbah rumah tangga dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Klasifikasi Sampah

Klasifikasi kategori sumber sampah tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi asal limbah, tetapi juga dapat menjadi indikator tingkat ekonomi masyarakat. Dengan memahami kategori ini, pemerintah dan pengelola sampah dapat menilai sejauh mana kemampuan masyarakat dalam membayar retribusi sampah serta menentukan pola subsidi silang yang efektif. Misalnya, dalam kawasan perumahan, sumber sampah dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama berdasarkan tingkat ekonomi, yaitu perumahan masyarakat berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah atau kawasan kumuh. Masing-masing kategori ini memiliki karakteristik limbah yang berbeda, baik dalam jumlah maupun jenisnya, sehingga strategi pengelolaan sampah pun perlu disesuaikan agar lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain kawasan perumahan, area komersial juga merupakan sumber sampah yang signifikan. Area ini meliputi pusat perbelanjaan, restoran, pasar, bioskop, salon kecantikan, serta industri kecil dan menengah (Marinda and Ardillah 2019). Sampah yang dihasilkan dari sektor komersial biasanya lebih bervariasi dibandingkan dengan sampah rumah tangga, mencakup limbah organik seperti sisa makanan, limbah anorganik seperti plastik dan kertas, serta limbah berbahaya dari beberapa jenis usaha. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di area ini memerlukan pendekatan khusus, termasuk sistem pemilahan yang lebih ketat serta skema daur ulang yang lebih terintegrasi.

Dalam praktiknya, pengelolaan sampah mencakup serangkaian aktivitas yang dimulai dari pengendalian timbulan sampah, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Aspek teknis operasional pengelolaan sampah umumnya dibagi menjadi enam elemen utama, yakni timbulan sampah, penanganan awal berupa pemisahan dan penyimpanan di sumbernya, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan serta transformasi, hingga tahap akhir yaitu pembuangan. Setiap elemen ini harus dikelola dengan baik agar sistem pengelolaan sampah berjalan

optimal dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat (Alimuddin et al. 2023).

Pengelolaan sampah di berbagai daerah umumnya menjadi tanggung jawab instansi terkait seperti Dinas Kebersihan, yang bertanggung jawab dalam proses pengangkutan sampah hingga ke tempat pembuangan akhir. Salah satu strategi yang digunakan dalam mengurangi jumlah sampah adalah penerapan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang bertujuan untuk menekan volume sampah yang harus dikelola di TPS (Tempat Penampungan Sementara), TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu), atau TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dalam menentukan strategi pengelolaan sampah yang tepat, diperlukan informasi mengenai komposisi dan laju timbunan sampah. Sebagai contoh, daerah dengan dominasi sampah organik memerlukan sistem pengelolaan yang berbeda dibandingkan daerah yang lebih banyak menghasilkan sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Dengan demikian, pendekatan yang terencana dan berbasis data sangat diperlukan agar pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

SIMPULAN

Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap sumber dan karakteristik limbah yang dihasilkan oleh berbagai kelompok masyarakat, baik di kawasan perumahan maupun area komersial. Dengan mengklasifikasikan sumber sampah berdasarkan tingkat ekonomi, pemerintah dapat merancang sistem retribusi dan subsidi silang yang lebih adil serta menyesuaikan strategi pengelolaan yang tepat. Selain itu, peran instansi terkait seperti Dinas Kebersihan sangat penting dalam memastikan bahwa setiap tahap pengelolaan, mulai dari pemilahan hingga pembuangan akhir, dilakukan dengan optimal. Penerapan program 3R juga menjadi solusi utama dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan strategi yang terencana dan berbasis data, pengelolaan sampah tidak hanya akan menjadi lebih efisien tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2024. "STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH KOTA PALEMBANG UNTUK MENDUKUNG NET ZERO EMISSION." *Journal Of Plano Studies* 1(2):52-61. doi: 10.36982/jops.v1i2.4676.
- Alimuddin, Alimuddin, Rulhendri Rulhendri, Nurul Chayati, Feril Hariati, and Herman Herman. 2023. "Analisis Dampak Lingkungan Pada Pembangunan Gedung Puskesmas X, Kota Depok." *Prosiding TAU SNARS-TEK Seminar Nasional Rekayasa Dan Teknologi* 2(1):106-14. doi: 10.47970/snarstek.v2i1.510.
- Asni Hasanuddin, Dita Ellyana Artha, Andi Haslinah, and Ardiansah Hasin. 2022. "Penyuluhan Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan PHBS Masyarakat Dalam Mengatasi Dampak Terjadinya Bencana Banjir Kabupaten Pangkep 2022." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):36-45. doi: 10.55784/jompaabdi.v1i3.211.
- Danang Aji Kurniawan, Danang Aji Kurniawan, and Ahmad Zaenal Santoso Ahmad Zaenal

- Santoso. 2021. "Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):31-36. doi: 10.34306/adimas.v1i1.247.
- Febrina Ayu Triandini; Sri Handajani. 2015. "PRODUKSI OTAK-OTAK BANDENG DI KABUPATEN GRESIK Sri Handajani." *E-Journal Boga* 04(2):27-36.
- Firdausi, Firdausi, Moh Khairul Jazil Al-Faizi, and Nurul Luthfi Asyiqullah. 2024. "Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Problem Sampah Melalui Laboratorium Sampah Di Marengan Laok Kalianget Sumenep." *TAAWUN* 4(02):241-52. doi: 10.37850/taawun.v4i02.720.
- Harapan, Tuti Khairani. 2018. "Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)* 5(2):88-98. doi: 10.47828/jianaasian.v5i2.8.
- Harini, Setyasih, and Achmad Mustofa. 2022. "OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM MENGATASI DAMPAK SOSIAL COVID-19 DI DESA BLUMBANG KABUPATEN BOYOLALI." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3):465. doi: 10.24198/kumawula.v5i3.38648.
- Hendra, Yulia. 2016. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 7(1):77-91. doi: 10.46807/aspirasi.v7i1.1281.
- Intan Putri Ramadhani, and Wida Winardini. 2024. "Analisis Diagram Fishbone Dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Surabaya." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(5). doi: 10.62281/v2i5.281.
- Kahfi, Ashabul. 2017. "TINJAUAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH." *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 4(1):12. doi: 10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661.
- Kanaya Avitadira, and Novie Indrawati. 2023. "Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah Di DKI Jakarta Tahun 2021 : Tinjauan Collaborative Governance." *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5(1):49-69. doi: 10.52423/neores.v5i1.147.
- Mahdalina, Mahdalina. 2023. "PERAN DINAS PERTAHANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI TPA BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(5):1805-9. doi: 10.55681/sentri.v2i5.911.
- Marinda, Dika, and Yustini Ardillah. 2019. "Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18(2):89. doi: 10.14710/jkli.18.2.89-97.
- Mashur, Dadang, Fatima Azzahra, Febri Fitriani, Hannisya Nadya Alzura, Ivonna Hawa Callista, Lili Arlin, Mohd. Nur Fakhri, Muhammad Rahmad Dani, Syafira Maharani, and Yasir Hidayah. 2023. "MEMANFAATKAN ECOBRICK SEBAGAI SOLUSI BERKELANJUTAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(10):1162-69. doi: 10.55681/ejoin.v2i10.1616.
- Prastiwi, Iin Emy, and Tira Nur Fitria. 2021. "Konsep Paylater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1):425. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1458.
- Puspitasari, Erlinda, and Gunawi. 2019. "PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PROBOLINGGO DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK (Studi Pada Tempat

- Pembuangan Sampah Ungup-Ungup Kota Probolinggo)." *PUBLICIO (Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial)* 1(1):23–28.
- Rendy Gustanto, Gustanto. 2023. "PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT 2023 (Studi Di Desa Podomoro, Kecamatan Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu)."
- Rezeki, Tri Indah, Irwan, Rakhmat Wahyudin Sagala, Rabukit, Helman, and Muhajir Muhajir. 2024. "Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Lingkungan Berkelanjutan." *JURNAL ABDIMAS MADUMA* 3(2):9–19. doi: 10.52622/jam.v3i2.290.
- Riyadi, Adelia, and Febrianawati Yusup. 2024. "Ecogreen Solutions: Mengurangi Limbah Plastik Melalui Alternatif Ramah Lingkungan." *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):51–57. doi: 10.18592/jalujur.v3i2.13807.
- Safitri, Nurul, Rita Myrna, and Slamet Usman Ismanto. 2022. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI." *JANE - Jurnal Administrasi Negara* 14(1):304. doi: 10.24198/jane.v14i1.41314.
- Sekarsari, Retno Wulan, and Khoiriyah Trianti. 2020. "IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10/ 2010 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS DI KOTA MALANG)." *PUBLIC CORNER* 15(1):18–35. doi: 10.24929/fisip.v15i1.1038.
- Shalmont, Jerry. 2020. "Sustainable Beauty: Kesiapan Konsumen Di Indonesia Dalam Mengintegrasikan Konsep Keberlanjutan Dalam Pengelolaan Sampah Kemasan Plastik Produk Industri Kecantikan." *Law Review* XX(2):138–68.
- Sogen, Maria Magdalena Beatrice, Femberianus Sunario Tanggur, and Adriana Domaking. 2023. "KONSEP BERPIKIR KREATIF GURU DALAM MENERAPKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH." *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2):57–61. doi: 10.37792/hinef.v2i2.1005.
- Sulistiyono, Firman. 2022. "TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER DALAM MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH." *Constitution Journal* 1(2):157–68. doi: 10.35719/constitution.v1i2.29.
- Sunandar, Aditia Pramudia, Rizki Qonitati Chandra Chahyani, and Fiki Zida Farhana. 2021. "ECOBRIK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik Di Laboratorium Biologi Dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA* 4(2):113–21. doi: 10.21831/jpmmp.v4i2.37501.
- Suryani Jamin, Fitriah, Ery Sugito, Susatyo Adhi Pramono, Aristanto Aristanto, and Eka Immamah. 2024. "Pelatihan Edukasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Lingkungan Dalam Menghadapi Peningkatan Pemanasan Global Dunia." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(1):1500–1508. doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.3010.
- Wijayanti, Aprilia Nur, Yeny Dhokhikah, and Abdur Rohman. 2023. "Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)* 28–45. doi: 10.36813/jplb.7.1.28-45.